BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah yang selanjutnya dianalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga didapatlah suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Metode penelitian menurut Sugiyono (2010: 2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekan analisisnya pada data sesuai data angka-angka dan menurut kondisi objek yang alamiah.

Menurut Umi Narimawati (2010: 29), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2009: 13) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Menurut Sugiyono (2009: 16) dalam kajiannya menjelaskan bahwa metode kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang akan diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah yang harus digali melalui studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris.

Adapun objek penelitian menurut Iwan Satibi (2011: 74) dalam kajiannya mendefinisikannya sebagai berikut :

> "Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah pengembangan. struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud."

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel kebijakan dividen, variabel rasio *leverage,* dan variabel nilai perusahaan dengan unit analisis perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dan unit observasi yaitu laporan keuangan perusahaan.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2012: 58) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2012: 39) menjelaskan bahwa variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah variabel X_1 : Kebijakan Dividen dan variabel X_2 : Rasio *Leverage.*

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adapun menurut Sugiyono (2012: 39) menjelaskan bahwa variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti adalah variabel Y : Nilai Perusahaan.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, skala, ukuran serta sumber dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Peneliti mengunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat. Menurut Sugiyono (2012: 92) skala pengukuran merupakan

kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran rasio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan keindahan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut atau mempunyai titik awal nol yang berkaitan dengan ketidakhadiran variabel yang sedang diukur. Nilai absolut nol tersebut terjadi pada saat ketidakhadirannya suatu karakteristik yang sedang diukur. Pengukuran rasio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya (Jonathan, 2012: 71).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan memperjelas jenis indikator, skala, ukuran serta sumber dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel yang dirancang.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Kebijakan Dividen (X_1)	Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari wakatu ke waktu, pembagian dividien saham, dan pembelian kembali saham. (Harmono, 2011: 12)	Pengukuran menggunakan rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) $\text{DPR} = \frac{Diviend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$ (Gitman dan Zutter, 2012: 577)	**Rasio**
Rasio *Leverage* (X_2)	Rasio *leverage* mendeskripsikan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan. (Lukman Syamsuddin, 2013: 53)	Pengukuran menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2012: 158)	**Rasio**

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang tercermin oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. (Harmono, 2011: 233)	Pengukuran menggukanan rumus *Price Book Value* (PBV) $\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ (Arief Sugiono, 2009: 84)	**Rasio**

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Menurut Tony Wijaya (2013: 19) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008: 98) adalah:

> "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data."

Sedangkan sumber data sekunder menurut Sugiyono (2008 : 402) adalah:

> "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan."

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan mengenai kebijakan dividen, rasio *leverage*, dan nilai perusahaan. Informasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Studi Lapangan

Menurut Jonathan Sarwono (2006: 82), studi lapangan merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian literatur (*literature study*), survei berdasarkan pengalaman dan/atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Studi Kepustakaan

Menurut Jonathan Sarwono (2006: 26), studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah

dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yaitu sebanyak 42 laporan keuangan. Adapun daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Dijadikan Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA
2.	PT Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
4.	PT Delta Djakarta, Tbk	DLTA
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
6.	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
7.	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
8.	PT Mayora Indah, Tbk	MYOR
9.	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	PSDN
10.	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
11.	PT Sekar Bumi, Tbk	SKBM
12.	PT Sekar Laut, Tbk	SKLT
13.	PT Siantar Top, Tbk	STTP
14.	PT Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company*, Tbk	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4.2. Penarikan Sampel

Dengan penarikan secara sampel diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Nanang Martono (2014: 76), sampel didefiniskan sebagai berikut:

> Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi dilakukan dengan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*.

Dalam kajiannya, Sugiyono (2012: 125) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh, adapun definisi teknik *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2012: 126) adalah sebagai berikut:

> "*Sampling* jenuh adalah teknik-teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel."

Sampel yang diteliti yaitu 14 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Dalam kajian Nanang Martono (2014: 83) menjelaskan mengenai jumlah sampel yang dianjurkan dalam sebuah penelitian adalah berkisar antara 30 sampai 500 sampel atau minimal 30 sampel. Maka perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama 3 tahun. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 sampel laporan keuangan.

3.4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 14 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Pengambilan data diperoleh melalui kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia Kota Bandung yang beralamat di Jalan PH.H. Mustofa No. 30/32 dan dapat juga diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Bulan Januari 2016 sampai dengan Juli 2016. Berikut ini adalah tabel waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Bulan								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
1.	**Pra Survei:**									
	a. Persiapan Judul									
	b. Persiapan Teori									
	c. Pengajuan Judul									
	d. Penentuan Objek Penelitian									
2.	**Usulan Penelitian:**									
	a. Penulisan Usulan Penelitian									
	b. Bimbingan Usulan Penelitian									
	c. Sidang Usulan Penelitian									
	d. Revisi Usulan Penelitian									
3.	**Pengumpulan Data**									
4.	**Pengolahan Data**									
5.	**Penyusunan Skripsi:**									
	a. Bimbingan Skripsi									
	b. Sidang Skripsi									
	c. Revisi Skripsi									
	d. Pengumpulan Draf Skripsi									

3.5. Metode Pengujian Data

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri sebagai berikut.

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011: 181).

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2002: 393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Adapun dalam kajiannya yang lain, Singgih Santoso (2002: 322) menyebutkan pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2006: 95) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-Ri2}$$

Sumber: Husein Umar (2011: 179)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya.

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011: 179), heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan

residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.*

3.5.4. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011: 182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

> Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson*.

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003: 467)

Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai dari tabel *Durbin-Watson*:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

3) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤ dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji *Durbin-Watson* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	*No Decision*	4 – du ≤ d ≤ 4 – dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du < d < 4 – du

Sumber : Imam Gozali (2006: 96)

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis yang dijelaskan oleh Umi Narimawati (2010: 41) adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, dan analisis determinasi.

Dalam kajiannya, Sugiyono (2010: 31) menjelaskan analisis kuantitatif sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2013-2015. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis kebijakan dividen dan rasio utang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan rasio utang terhadap nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2013-2015 dengan menggunakan analisis sebagai berikut.

3.6.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2010: 325) adalah sebagai berikut:

> "Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan kebijakan dividen dan rasio utang/*leverage* terhadap nilai perusahaan. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah :

$$Y = \beta o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber: Sugiyono (2012: 192)

Dimana :

- Y = Nilai Perusahaan
- X_1 = Kebijakan Dividen
- X_2 = Rasio *Leverage*
- βo = Konstanta, nilai terikat (variabel Nilai Perusahaan pada saat variabel bebas = 0)
- β_1 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Dividen
- β_2 = Koefisien Regresi Variabel Rasio *Leverage*

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-),

menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Nilai Perusahaan (Y) dengan Kebijakan Dividen (X_1) dan Nilai Perusahaan (Y) dengan Rasio *Leverage* (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$
$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$
$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2009: 279)

3.6.1.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif,

sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

(a) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

(b) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009: 250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

(a) Menghitung koefisien korelasi antara kebijakan dividen (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Nazir (2009: 464)

(b) Menghitung koefisien korelasi antara rasio *leverage* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Nazir (2009: 464)

3.6.1.3. Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2009: 81)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen dan rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan

(lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan kebijakan dividen dan rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan).

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2010: 159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut.

3.6.2.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$Ha_1 : \beta_1 \neq 0$: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta = 0$: Rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$Ha_2 : \beta_2 \neq 0$: Rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

(b) Ditentukan tingkat signifikan dengan 5% dari derajat bebas (df) = n – k, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

$$t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2009: 358)

Dimana :

r = korelasi parsial yang ditentukan
n = jumlah sampel
t = t_{hitung}

3.6.2.2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

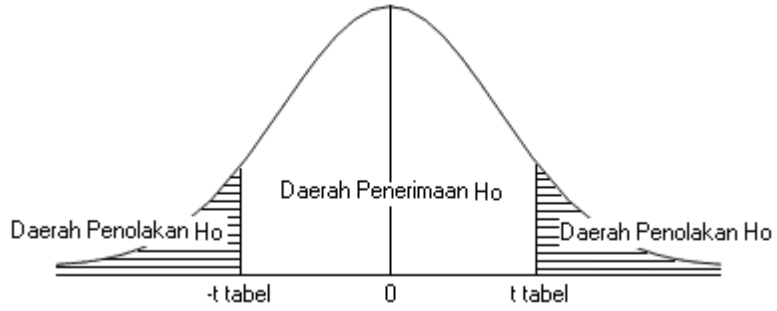
Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

(a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

(c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

(d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi nilai t_{tabel} dengan ketentuan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0{,}05$) dan df = (n – k) atau 42 – 3 = 39.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.2.3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, kebijakan dividen dan rasio *leverage* berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.